

2. Ulasan Temuan Tim Penyelenggara

Ulasan temuan dimaksudkan untuk :

- Mengingatkan kembali peserta tentang apa yang telah dipelajari pada RM sebelumnya, atau
- Menambahkan wawasan peserta melalui informasi yang ditemukan tim teknis melalui penelitian lapang.
- Mengklarifikasi kembali hasil temuan Tim Teknis di lapangan agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan tepat mengenai keadaan yang dihadapi oleh petani.

Dengan dilakukan ulasan temuan, peserta dapat mengetahui keterkaitan pengetahuan dari proses belajar RM sebelumnya dengan RM yang sedang diikuti. Selain itu, peserta akan berpikir bagaimana pentingnya ilmu yang akan dipelajari bagi kehidupan sehari-hari setelah mereka diberikan informasi atau pengetahuan baru tentang potret keberhasilan atau kegagalan suatu perilaku petani atau pelaku usaha lainnya. Misalnya, potret bagaimana suatu petani bisa mengelola kebun dan memasarkan hasilnya dengan harga yang lebih tinggi dari biasanya.

3. Peningkatan Pengetahuan Peserta, dengan Tema Riung Mungpulung:

Pada bagian ini disampaikan secara umum berbagai sub-kegiatan yang dilakukan pada setiap RM Petani. Dalam setiap RM Petani memiliki topik bahasan yang berbeda-beda. Bahasan dari setiap RM Petani berikut hanya merupakan bentuk bagi pengalaman dari pelatihan yang pernah dilakukan oleh ICRAF/Winrock International/RMI. Tim Penyelenggara yang ingin melakukan pelatihan dapat memilih topik lain sesuai dengan tujuan diadakannya suatu Program.

Penting pula disampaikan bahwa tidak semua lapisan masyarakat dapat mengikuti program Inovasi Agroforestri

RM Pendahuluan

Mensosialisasikan program Inovasi Agroforestri kepada peserta RM (dinas, instansi pemerintah, swasta, tokoh masyarakat dan kelompok tani). RM Pendahuluan mencakup beberapa kegiatan yaitu:

- *Penjelasan tujuan kegiatan.* Para peserta dapat mengetahui tujuan di masing-masing kegiatan serta memilih jenis kegiatan yang penting dilakukan dalam rangka memperbaiki kelola kebun untuk sumber pendapatan keluarga.
- *Penjelasan Aktivitas dari Program.* Pada bagian ini fasilitator menerangkan tahapan kegiatan perbaikan kelola kebun dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan sebelumnya.
- *Identifikasi Peran dan tanggungjawab dari masing-masing peserta (stakeholder).*
- *Penjelasan kriteria peserta.* Penting pula disampaikan bahwa tidak semua lapisan masyarakat dapat mengikuti program Inovasi Agroforestri. Namun perlu dibatasi keikutsertaan masyarakat yang memiliki kriteria tertentu sehingga perbaikan kebun benar-benar dirasakan manfaatnya bagi mereka yang memiliki sumber penghasilan utama berasal dari kebun.
- *Rencana kegiatan bersama.* Materi ini merangkum rencana kegiatan yang telah disepakati oleh peserta RM (berkaitan dengan butir *Rencana Kegiatan*) untuk mengambil langkah tindak lanjut di tingkat masyarakat/kelompok tani maupun di tingkat penyelenggara program.

RM I. Identifikasi Jenis Tanaman Prioritas Pohon Kayu dan Buah, Cara Mengelola lahan dan Persoalannya dan Pemasaran hasil kebun.

Pada RM ini dipergunakan untuk memperoleh informasi dan menyamakan pandangan atau pendapat peserta mengenai :

- Sistem Usaha Tani (Kebun) yang biasanya dilakukan oleh petani dan Kalender/jadwal kegiatan petani peserta RM.
- Macam-macam kebun dan jenis tanaman prioritas yang terdapat dikebun petani.
- Masalah yang dihadapi petani dalam mengelola kebun, dan
- Keadaan pemasaran jenis pohon kayu, buah maupun palawija yang terjadi saat ini.

Selain pokok bahasan diatas dapat juga ditambahkan beberapa topik yang masih materi diatas, diantaranya: (1) Pengertian kebun menurut peserta RM; (2) Fungsi utama kebun bagi pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Subsisten) dan sebagai sumber pendapatan keluarga.

RM II. Pelatihan Pengelolaan Pembibitan Pohon Kayu dan Buah.

Peserta RM mempelajari bagaimana cara perbanyak pohon buah dan kayu yang unggul agar hasilnya (berupa buah ataupun bibit) dapat menambah sumber penghasilan keluarga. Tujuan dari Pelatihan ini adalah :

- Peserta dapat melakukan pemilihan, pengujian maupun memberikan perlakuan benih agar mudah berkecambah dan memiliki kualitas yang baik.
- Peserta dapat merencanakan dan melaksanakan pembuatan persemaian atau pembibitan.
- Peserta dapat membuat media persemaian atau pembibitan.
- Peserta mampu memproduksi bibit pohon kayu dan buah yang berkualitas.
- Peserta mengetahui teknis pengelolaan dan pemeliharaan bibit.
- Peserta dapat merencanakan pertanaman dalam petakan kebun.

RM III. Jalur Komersial untuk Hasil Kebun Petani (Agroforestri).

Untuk membantu para petani meningkatkan pendapatannya perlu dilakukan pula pengembangan usaha pemasaran hasil kebun yang meliputi:

- Penggalan pengetahuan lokal (petani maupun pedagang) tentang sistem pemasaran yang telah berlangsung dan pemantapan pemahaman tentang pentingnya pemasaran bagi peningkatan pendapatan petani.
- Permasalahan yang dihadapi petani ketika berhubungan dengan pelaku pasar (pedagang pengumpul, pedagang antar wilayah, konsumen dan lainnya), dan mengidentifikasi masalah yang umumnya dihadapi oleh pedagang.
- Menemukan cara-cara agar dapat meningkatkan keuntungan bagi petani & pedagang dengan memecahkan bersama permasalahan yang dihadapi petani maupun pedagang.
- Memberikan pemahan pada peserta tentang upaya memperbaiki harga hasil kebun dengan cara meningkatkan kualitas hasil kebun yang terdiri dari: cara kelola kebun, teknik pemanenan, penyimpanan, pengemasan, pengangkutan, penanganan produk, penjualan/pasar.

- Berbagi informasi tentang jalur pemasaran di wilayah program dilaksanakan, hambatan dan peluang yang dihadapi oleh petani maupun pedagang dari hasil studi awal oleh tim teknis.

RM IV. Perbaikan Kelola Kebun

Dalam RM ini peserta diajak untuk belajar tentang cara kelola kebun kayu yang memiliki potensi dan manfaat besar bilamana digabungkan pula dengan pengetahuan yang berorientasi pasar. Perbaikan kualitas maupun kuantitas pohon kayu akan meningkatkan produktivitas kebun sehingga juga akan bertambah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga tani. Beberapa materi belajar dari tema ini adalah:

- Mengetahui tujuan mengelola kebun kayu.
- Teknis budidaya kelola kebun kayu yang baik dan benar.
- Mengetahui tujuan penerapan kelola kebun kayu dengan berbagai tipe.
- Perencanaan dan merancang kebun ideal yang dominan pohon kayu.
- Menindaklanjuti peserta dalam menerapkan pengetahuan, khususnya mengelola kebun kayu.

RM V. Tinjauan dan Evaluasi

Riung Mungpulung terakhir ini lebih melihat sejauh mana kegiatan ini berjalan serta seberapa besar manfaatnya bagi petani khususnya petani se-Kecamatan Nanggung. Agar proses ini dapat berjalan dengan baik dan sempurna, maka ada beberapa hal yang perlu ditinjau dan dievaluasi, diantaranya:

- Apakah materi / substansi yang disampaikan dalam setiap Riung Mungpulung dapat menjawab kebutuhan masyarakat, seperti pembibitan, manajemen kebun dan pemasaran?
- Bagaimana aplikasi materi tersebut di lapangan?
- Bagaimana tindak lanjut dari setiap Riung Mungpulung di lapangan?
- Bagaimana peranan Tim Kebun dalam pelaksanaan program ini?
- Bagaimana dampak atau efek yang ditimbulkan pasca pelaksanaan RM?

4. Peningkatan Motivasi (kunjungan plot/pasar)

Peserta RM tidak hanya dibekali dengan berbagai pengetahuan atau informasi berkenaan dengan cara teknis mengelola kebun atau pun pemasaran, tetapi mereka juga perlu diberikan cara belajar yang bervariasi untuk menambah motivasi dan keyakinan berkebun, misalnya: pengadaan praktek teknis pembibitan, berkunjung ke kebun contoh, mengamati jenis hasil kebun yang ditampung oleh pasar, dan mempelajari perilaku pasar. Kombinasi proses belajar antara teori, praktek maupun kunjungan belajar juga sebagai proses pembuktian adanya pihak (misalnya seorang petani pisang, pedagang buah, pedagang bibit) yang telah sukses meniti usahanya, meskipun dari sisi keilmuan mereka hakekatnya sama dengan apa yang telah diberikan kepada peserta RM. Syarat umum dalam mencari jenis praktek maupun lokasi kunjungan belajar tentu harus sesuai dengan pengetahuan yang diberikan kepada peserta RM.



5. Membahas Kembali Bahan Pembelajaran (Review)

Membahas bahan/materi yang telah diajarkan bukan diartikan sebagai upaya mengingat kembali hal-hal yang telah disampaikan oleh sang “Guru”. Tujuan utamanya adalah proses saling melengkapi pengetahuan yang telah diterima oleh masing-masing peserta RM sehingga akan terbentuk suatu pengetahuan secara utuh. Contohnya, ketika peserta RM mempelajari “arti penting pembibitan bagi petani”, seorang fasilitator akan membantu memberikan arah pertanyaan kepada peserta RM sebagai berikut:

- Bagaimanakah cara bapak memperoleh bibit untuk kegiatan menanam di kebun atau untuk penyulaman tanaman yang sudah mati?
- Apakah bibit yang diperoleh tersebut mempunyai jaminan akan menghasilkan buah dengan kualitas unggul?
- Menurut bapak, seberapa penting adanya pembibitan bagi kelanjutan berkebun?, dan lain-lain.

6. Evaluasi RM

Sukses atau tidak kegiatan RM bisa tercermin dari ukuran ketercapaian harapan atau tidak terjadinya suatu kekhawatiran dari peserta

Di bagian awal RM, peserta telah mencurahkan rasa harapan dan kekhawatiran tentang pelaksanaan RM. Sukses atau tidak kegiatan RM bisa tercermin dari ukuran ketercapaian harapan atau tidak terjadinya suatu kekhawatiran dari peserta. Untuk menilai kesuksesan RM, satu wakil peserta menguraikan apa saja harapan yang tercapai ketika mengikuti RM dan satu wakil berikutnya yang menjelaskan apa saja kekhawatiran yang tidak terjadi ketika mengikuti RM. RM dikatakan sukses bilamana harapan peserta terpenuhi dan kekhawatiran tidak terjadi.



7. Rencana Tindak Lanjut (RTL)



Setelah evaluasi RM selesai, fasilitator kelompok mengajak peserta RM (terdiri dari wakil-wakil kelompok tani) untuk merencanakan kegiatan selanjutnya di masing-masing setelah mengikuti RM. Wakil dari setiap kelompok mengajukan rencana kegiatan, waktu pelaksanaan dan tempat kegiatan. Rencana tindak lanjut merupakan bentuk kesepakatan peserta untuk memanfaatkan ilmu sepulang dari kegiatan RM.

C. Pasca Pelaksanaan

Setelah RM usai, Tim program (fasilitator teknis maupun fasilitator kelompok) mulai menyusun agenda kerja yang mengacu pada RTL kelompok tani. Pendampingan kelompok dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses penyebaran informasi dan pengetahuan dari wakil peserta RM kepada anggota atau warga sekitarnya. Beberapa hal yang menjadi perhatian bagi fasilitator adalah:

- Sosialisasi informasi atau pengetahuan ketika wakil kelompok tersebut mengikuti kegiatan RM.
- Perhatian dan respon anggota kelompok ketika mengetahui proses pembelajaran di kegiatan RM.

- Rencana kegiatan lanjut kelompok sebagai wujud penerapan RTL di kelompok masing-masing, misalnya: praktek bibit kelompok, perbaikan kebun atau pemasaran bersama.

D. Kunjungan Belajar

Kelengkapan ilmu dan praktek yang telah dipelajari oleh kelompok tani di setiap Riung Mungpulung (RM) belumlah dirasa cukup. Hal penting lainnya adalah bagaimana kelompok tani memiliki motivasi yang tinggi serta menerapkan gagasan dalam praktek berkelompok maupun individu petani secara mandiri.

Kelengkapan ilmu dan praktek yang telah dipelajari oleh kelompok tani di setiap Riung Mungpulung (RM) belumlah dirasa cukup.

Kegiatan Kunjungan Belajar (*Farmers Cross Visit*) sangat membantu memperkuat kelompok tani dalam kegiatan berkebun. Berbagi ilmu dan pengalaman antara kelompok tani Kec. Nanggung dengan kelompok tani daerah lain yang telah berhasil, bernilai guna bagi pengembangan wawasan dan motivasi kelompok tani di langkah selanjutnya.

Hal utama ketika melakukan kunjungan belajar adalah:

- Menentukan tema kunjungan belajar yang tepat. Tepat maksudnya tema kunjungan belajar bisa merangkum tema-tema di seri RM sebelumnya dan memiliki daya semangat untuk membangkitkan kegiatan kelompok.
- Menentukan lokasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat maupun fisik wilayahnya.
- Terdapat kelompok tani yang memiliki komoditas unggulan yang berorientasi komersil.
- Kelompok tani tersebut (yang akan dikunjungi) memiliki pengalaman dari sisi pengorganisasian anggota kelompok maupun pengelolaan teknis berkebun.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat buku panduan kunjungan belajar.



ALUR BESAR KEGIATAN RIUNG MUNG PULUNG

